

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**AMATUL RAHMAH
NIM 2019/19016144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam

Nama : Amatul Rahmah

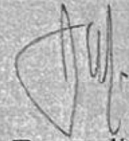
NIM : 19016144

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023



Dr. Tressyalina, M.Pd.
NIP 198407232008012002

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum
NIP 197401101990032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Amatul Rahmah
NIM : 19016144

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul:

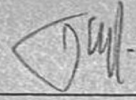
**Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas
XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam**

Padang, 4 Agustus 2023

Tim Penguji,

Tanda tangan,

1. Ketua : Dr. Tressyalina, M. Pd.

1 

2. Anggota : Dr. Amril Amir, M. Pd.

2 

3. Anggota : Ena Noveria, M. Pd.

3 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (Man) 4 Agam” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



Amatul Rahmah
NIM 19016144

ABSTRAK

Amatul Rahmah. 2023. “Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (Man) 4 Agam”, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam, dan strategi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak lebih fokusnya peneliti menggunakan teknik sadap proses pengumpulan data.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif yang dominan digunakan adalah tindak tutur direktif menyuruh ditemukan sebanyak 74 data tuturan. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif menyuruh merupakan salah satu cara guru mendekati diri kepada siswa serta menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa.

Kedua, strategi bertutur yang dominan digunakan oleh guru adalah strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB) yang ditemukan sebanyak 74 data tuturan. Penggunaan strategi BTTB sejalan dengan penggunaan bentuk tindak tutur direktif menyuruh. Dalam penelitian ini ada dua strategi yang peneliti tidak temukan yaitu strategi BSS dan strategi BDH. Alasan mengapa strategi tersebut tidak ditemukan adalah karena guru cenderung menggunakan strategi BTTB yang sejalan pengaplikasiannya dengan bentuk tindak tutur direktif menyuruh. Kemudian guru yang cenderung menyampaikan tuturan secara basa-basi membuat hubungan guru dengan siswa menjadi lebih harmonis, guru mengetahui bagaimana waktak serta sifat siswanya, dan manfaat lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (Man) 4 Agam”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada: Allah SWT, kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi serta medoakan peneliti, Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku dosen pembimbing, Dr. Amril Amir, M.Pd., selaku pembahas I, Ena Noveria, M.Pd., selaku dosen pembahas II, Dr. Yenni Hayati, S.S. M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Muhammad Ismail Nst, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, staf dan pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, semua teman-teman yang selalu memberikan semangat, dan tentunya diri sendiri.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. namun, tidak tertutup kemungkinan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Padang, 2023
Penulis

Amatul Rahmah
NIM 19016144

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian tindak Tutur.....	12
2. Jenis Tindak Tutur	14
3. Bentuk Tindak Tutur Direktif	17
4. Strategi Bertutur.....	21
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
B. Sumber dan Data Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengabsahan Data.....	33
F. Teknik Penganalisan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	36
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (Man) 4 Agam ...	36
2. Strategi Bertutur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (Man) 4 Agam	42
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran	65

KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI	33
Tabel 2	Strategi Bertutur Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Tindak Tutur Direktif Guru	66
Lampiran 2 Format Inventarisasi Tindak Tutur Direktif Guru	90
Lampiran 3 Format Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru.....	96
Lampiran 4 Format Klasifikasi Data Strategi Bertutur Guru.....	114
Lampiran 5 Format Tindak Tutur Direktif Guru	133
Lampiran 6 Strategi Bertutur Guru	134
Lampiran 7 Modul Ajar Bahasa Indonesia	139
Lampiran 8 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	144
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	147
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	149

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan sebagai mata pelajaran keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan hakikat bahasa sebagai alat komunikasi dan sistem lambang bunyi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat penutur untuk membantu dalam mencapai tujuan yang ingin di raih. Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks.

Tindak tutur (*speech acts*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keterbelangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur merupakan salah satu bentuk kajian dari pragmatik. Kajian pragmatik adalah kajian maksud di balik tuturan seorang penutur serta mitra tutur yang terikat dengan konteks. Tindak tutur merupakan suatu cara yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksudnya kepada mitra tutur. Penggunaan tindak tutur dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk pengaplikasian tindak tutur dalam komunikasi. Tindak tutur yang disampaikan dikemas dengan menggunakan tuturan yang mudah di cerna oleh mitra tutur, sehingga mitra tutur langsung paham akan maksud dari penutur tanpa mengulangi lagi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tidak itu saja, pemilihan tuturan yang sederhana membuat komunikasi antar penutur dengan mitra tutur dapat berjalan secara baik dan memberikan umpan yang baik juga.

Lingkungan menjadi alasan bagaimana pemilihan tuturan yang digunakan oleh penutur dalam bertutur. Seorang guru yang bertindak sebagai pendidik pemilihan tuturan menjadi faktor penting yang dipilih dalam proses pembelajaran demi menjaga komunikasi baik yang terjalin antara guru dengan siswa dan begitu juga sebaliknya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurifa, Tressyalina, dan Ena Noveria (2018). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada lima bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung yang ditinjau dari jenis ilokusinya tindak tutur, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kemudian, terdapat lima fungsi tindak tutur langsung dan tidak langsung, yaitu: (1) tegas untuk menyatakan, memberitahukan, menasihati, menyombongkan diri, mengadu, menuntut, dan melaporkan, (2) direktif untuk memesan, memesan, permintaan, permintaan, advokat. Nasihat, (3) komisif mengucapkan (doa), (4) ekspresif mengucapkan terima kasih, maaf, mengucapkan selamat, dan (5) deklaratif untuk membatalkan undang-undang. Selanjutnya, konteks penggunaan strategi berbicara guru kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara langsung dan tidak langsung tindak tutur guru berpengaruh terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia saat melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Yulia Marizal, Sayhrul R, dan Tressyalina (2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu tuturan meminta, tuturan harapan, tuturan perintah, tuturan persilakan, dan tuturan bertanya. Tuturan meminta ditinjau dari kata tolong dan ayo. Tuturan

harapan ditinjau dari kata harap atau harapan Penelitian yang dilakukan oleh Merli Yuridha, Afnita, dan Tressyalina (2018). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Strategi bertutur yang dituturkan oleh guru di kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek ada empat bentuk strategi, yaitu (a) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (b) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (c) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (d) bertutur secara samar-samar, dan (e) bertutur dalam hati.

Senada dengan temuan peneliti terdahulu, Nurhamida dan Tressyalina (2019) juga melakukan penelitian terkait tindak tutur, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat enam jenis tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, memohon maaf, memuji, mengkritik, marah, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih pada penelitian ini menggunakan ungkapan terima kasih. Hal ini disebabkan oleh situasi belajar, dimana siswa melakukan diskusi. Tindak tutur mengucapkan terimakasih digunakan pada konteks siswa berterima kasih atas kesempatan yang diberikan moderator baik untuk menyampaikan materi dan menyampaikan pertanyaan.

Yulia Marizal, Sayhrul R, dan Tressyalina (2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu tuturan meminta, tuturan harapan, tuturan perintah, tuturan persilakan, dan tuturan bertanya. Tuturan meminta ditinjau dari kata tolong dan ayo. Tuturan harapan ditinjau dari kata harap atau harapan. Tuturan perintah ditinjau dari kata coba dan cepat. Tuturan persilakan ditinjau dari kata silakan. Tuturan bertanya ditinjau dari kata apa, siapa, dan bagaimana.

Senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mella Andriana dan Tressyalina (2022), dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur menyuruh oleh guru laki-laki ditemukan empat jenis maksim, yaitu maksimkearifan, maksim kesepakatan, maksim pujian, dan maksim kedermawanan. Pada prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur menyuruh oleh guruperempuan ditemukan lima jenis maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim kedermawanan.

Tindak tutur digunakan untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar dengan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh tau akibat pada mitra tutur (Elmita, dkk 2013). Tindak tutur dibagi dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur, yang mempunyai efek serta pengaruh bagi mitra tuturannya.

Rahma (2018) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) representatif (asertif), (2) direktif (impositif), (3) ekspresif, (4) komisif dan (5) deklarasi. *Pertama*, representative (asertif) adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran apa yang dilakukan, misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan. *Kedua* direktif (impositif) adalah tindak ujar yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam ujaran tersebut, misalnya

menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. *Ketiga*, ekspresif tidak ujar yang dihasilkan dengan maksud agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran tersebut, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik dan mengeluh. *Keempat*, komisif adalah tindak ujar yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan Dalam ujarannya, misalnya, berjanji, bersumpah, dan mengancam. *Kelima*, deklarasi adalah tindak ujar yang dilakukan sipenutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru, misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut, peneliti memilih tindak tutur direktif sebagai objek penelitian. Tindak tutur direktif menjadi salah satu jenis tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Setiap tindak tutur direktif mengandung maksud dan tujuan tertentu. Misalnya, tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. Tindak tutur direktif dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar (PBM) berupa interaksi antara guru dan siswa dan sebaliknya. Interaksi yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang menggunakan bahasa lisan. Tuturan yang digunakan oleh guru di dalam kelas selama proses belajar mengajar berbeda. Tuturan yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas menggunakan tuturan yang bersifat resmi seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada saat di luar jam pembelajaran, tuturan yang digunakan oleh guru dapat berupa bahasa sehari-hari.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru Bahasa Indonesia di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM). Hal ini sejalan dengan pendapat Kencana, dkk (2023) yang mengatakan bahwa tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, contohnya dapat bertindak sebagai sarana mendidik, membimbing, dan memperlancar interaksi antara guru dengan siswanya. Contoh lainnya yaitu, guru sering menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas, memberikan arahan atau saran, menuntut siswa untuk aktif, memotivasi siswa agar mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing para siswa agar mereka dapat mengikuti Proses belajar mengajar dengan baik.

Tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi yang tepat karena pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyakiti penutur. Dalam melakukan tindak tutur, penutur memperhatikan penggunaan strategi dalam bertutur agar mitra tutur tidak tersinggung dengan tuturan yang diucapkan. Strategi bertutur yang baik harus diperhatikan oleh guru untuk menarik simpati siswa. Tidak hanya itu, penggunaan strategi bertutur sangat penting dalam proses PBM yang dilaksanakan di kelas demi menjaga komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan begitu juga sebaliknya. Selama proses PBM berlangsung guru menyaring tuturan yang ingin disampaikan kepada siswanya agar siswa memahami maksud yang ingin dari tuturan guru tersebut. Selanjutnya, penggunaan strategi yang baik dapat menjaga keharmonisan hubungan guru dengan siswa sehingga proses PBM menjadi asik,

tujuan pembelajaran tersampaikan dan suasana kelas menjadi tidak angker.

Penggunaan bentuk tindak tutur yang baik sejalan dengan penggunaan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi yang baik berupa Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BTBKP), Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BTBKN), Bertutur Samar-samar (BSS), dan Bertutur dalam Hati (BDH).

Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki lebih banyak power kontrol daripada siswa sehingga banyak tindak tutur kelas dikarakterisasi dominan oleh guru. Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut, guru diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, seperti memilih tuturan yang tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tindak tutur direktif ini dapat dilihat dari tuturan guru terhadap siswa pada proses belajar mengajar (PBM) di MAN 4 Agam dengan memperhatikan bentuk tuturan dan strategi. Ketika berkomunikasi dengan murid tuturan guru haruslah jelas, dan tegas. Guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik tidak dibutuhkan strategi tindak tutur yang tepat.

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif digunakan untuk bertutur dalam situasi keadaan penutur lebih rendah dari penutur, strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif digunakan untuk bertutur dalam situasi penutur lebih tinggi dari penutur dan hubungannya belum akrab, strategi

bertutur samar-samar digunakan dalam situasi kedudukan penutur lebih tinggi dari penutur hubungan mereka belum akrab, dan strategi tidak melakukan tuturan (diam) berarti dalam ungkapan dengan bahasa nonverbal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Elmita, dkk (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa strategi berterus terang tanpa basa basi lebih banyak digunakan dalam tuturan menyuruh. Hal ini dilakukan untuk mempertegas tuturan guru tersebut, sehingga tuturan menyuruh terkesan tidak bermain-main. Strategi terus terang tanpa basa basi kesantunan positif diungkapkan dengan cara menggunakan penanda identitas yang sama yaitu menggunakan kata sapaan keakraban, sehingga tuturan guru dalam PBM santun.

Tujuan peneliti meneliti tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia adalah untuk mengetahui tindak tutur apa saja yang sering diucapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun guru adalah seorang yang menjadi panutan sehingga guru harus mampu beretorika dengan baik agar dapat dijadikan contoh para siswanya. MAN 4 Agam menjadi tempat bagi peneliti untuk meneliti penelitian ini karena peneliti merupakan alumni dari MAN 4 Agam tersebut, sehingga membuat proses dalam penelitian ini menjadi lebih lancar karena peneliti sudah mengenal staf dan guru yang mengajar di MAN 4 Agam. MAN 4 Agam beralamat di jalan Raya Maninjau Pasar Rabaa, Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat PBM di MAN 4 Agam pada hari Senin, 16 Januari 2023 di Kelas XI juga ditemukan adanya kecenderungan guru dalam menggunakan tindak tutur direktif dalam PBM. Hal

tersebut dapat dibuktikan pada percakapan guru dengan siswa dibawah ini.

- Guru : “Baik. Jadi hari ini kita ulang-ulang kembali materi di terima di saat pembelajaran minggu lalu, silahkan ananda bukak kembali bukucatatannya.”(**tindak tutur direktif menyuruh**)”
- Siswa 1 : “Baik buk.”
- Guru : “Apa saja materi yang sudah kita pelajari?” (Suasana masih ribut)
- Guru : “Ciri bahasanya, ha jadi dalam sebuah teks itu ada yang harus kita perhatikan. Pertama ciri-cirinya dulu, apakah dia termasuk teks prosedur atau tidak. Yang kedua, apakah struktur atau tidak. Yang ketiga apakah dalam teks tersebut ada ciri bahasanya. Itu sudah semuanya?”
- Siswa : “Sudah Bu”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian inidifokuskan pada bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 4 Agam. Bentuk tindak tutur direktif misalnya memohon, menyuruh, menantang, dan menyarakan. Sementara strategi bertutur yang akan di teliti adalah bertutur tanpa basa basi, bertutur terus terang dengan basi-basi kesatuan positif, bertuturdengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur Dalam hati.

C. Perumusan Masalah

Beradsarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah peneltitian adalah sebagai berikut *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif menyuruh, momohon, menuntut, menyarankan, menantang apa saja yang digunakan oleh guru bahasa dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 4 Agam? *Kedua*, apa saja strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 4 Agam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 4 Agam. Kedua, mendeskripsikan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 4 Agam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan menambah pengetahuan mengenai tindak tutur direktif. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terkait. Pertama, bagi mahasiswa dapat menambah ilmu di bidang pragmatik khususnya tindak tutur direktif. Kedua, bagi mahasiswa dapat menambah ilmu di bidang pragmatik. Ketiga, bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia dapat menjadi masukan terhadap proses belajar mengajar.

F. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah akan dijelaskan pengertian tindak tutur, bentuk tindak tutur, tindak tutur direktif, strategi bertutur.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Tindak tutur digolongkan menjadi tiga jenis yaitu; tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

2. Bentuk Tindak Tutur

Bentuk tindak tutur adalah bentuk penggunaan bahasa yang disampaikan penutur untuk suatu tujuan dan maksud tertentu. Bentuk penggunaan bahasa ini berbeda-beda ada beberapa macam, seperti tindak tutur asertif, representatif, direktif, komisif, dan deklaratif.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia saat mengajar di kelas XI MAN 4 Agam.